

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Sekolah

MTsN 1 Banjarmasin sebelumnya bernama MTsN Kelayan Kota Banjarmasin adalah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal tingkat pertama yang berada di bawah naungan Departemen Agama. MTsN Kelayan berdiri pada tahun 1967 yang kemudian dinegerikan pada tanggal 6 Juli 1968 berdasarkan SK Menag. No.142 Tahun 1968, dengan nomor urut Negeri Depag. 363, Nomor Statistik Madrasah (NSM) 211637101001. Kemudian pada tahun 2017 MTsN Kelayan Kota Banjarmasin berganti nama menjadi MTsN 1 Banjarmasin yang berlokasi Jl. Kelayan A Gg. Setuju yang memiliki luas 1.558,17 meter persegi. Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional UU No.2 Tahun 1989 tentang Pendidikan Nasional, bahwa MTsN Kelayan mempunyai tanggung jawab bersama (Keluarga, Masyarakat dan pemerintah).

2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

Visi dari MTsN 1 Banjarmasin adalah mewujudkan generasi yang beriman, berilmu, berakhlak mulia, terampil dan mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan masyarakat.

Sedangkan misi MTsN 1 Banjarmasin adalah sebagai berikut:

- 1) Menciptakan iklim Madrasah yang kondusif dan agamis sehingga menghasilkan lulusan yang cendekia dan memiliki komitmen yang tinggi terhadap keislaman.
- 2) Mengoptimalkan kegiatan akademik melalui pengembangan profesionalisme tenaga kependidikan, sehingga menghasilkan sistem pembelajaran yang berkualitas.
- 3) Menggiatkan pengembangan minat dan bakat siswa bidang bela Negara, iptek, olahraga dan seni budaya, dalam rangka membendung pengaruh budaya luar dan penyakit masyarakat yang merusak tatanan kehidupan remaja.
- 4) Menggali, mendorong dan memupuk keterampilan siswa melalui kegiatan keterampilan produktif yang dapat menjadi bekal mereka sebagai makhluk sosial yang sukses di tengah masyarakat.
- 5) Mengoptimalkan keberadaan dan penataan sarana dan prasarana pendidikan yang berbasis teknologi sebagai komponen penting dalam mewujudkan Madrasah yang unggul.

3. Sarana dan Prasarana MTsN 1 Banjarmasin

Keadaan sarana dan prasarana di MTsN 1 Banjarmasin masih lumayan bagus dan layak digunakan untuk pembelajaran, sarana dan prasarana yang terdapat di MTsN 1 Banjarmasin dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Sarana dan Prasarana

No.	Jenis Ruangan	Jumlah
1.	Perpustakaan	1
2.	Lab. IPA	1
3.	Ruang Kepala Sekolah	1
4.	Ruang Guru	1
5.	Ruang BK	1
6.	Ruang Tata Usaha	1
7.	Ruang Tamu	1
8.	KM/WC Guru	1
9.	KM/WC Siswa	6
10.	Ruang UKS	1
11.	Kopsis	1
12.	Kantin	1

B. Penyajian Data

Data yang disajikan pada bagian ini ialah data dari hasil penelitian lapangan yang dikumpulkan dengan beberapa teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Data tersebut akan ditampilkan dalam bentuk kualitatif deskriptif. Dalam penelitian ini peneliti mengadakan observasi dan wawancara kepada subjek yang ditentukan dalam penelitian ini serta didukung oleh dokumentasi, maka dapatlah dikemukakan data mengenai tentang bimbingan klasikal dalam mengembangkan perilaku asertif siswa kelas VIII MTsN 1 Banjarmasin. Agar mempermudah dalam menyajikan dan menganalisis, dari hasil riset yang telah peneliti lakukan dapat dilihat pada uraian berikut.

1. Bimbingan Klasikal Dalam Mengembangkan Perilaku Asertif Siswa Dengan Menggunakan Empat Tahapan (Persiapan, Pelaksanaan, Evaluasi Dan Tindak Lanjut) Pada Kelas VIII Mtsn 1 Banjarmasin.

Berdasarkan dengan upaya guru bimbingan dan konseling (Guru BK) dalam mengembangkan perilaku asertif siswa kelas VIII di MTsN 1 Banjarmasin, dari hasil penelitian bahwasanya dalam mengembangkan perilaku asertif pada siswa, guru BK memberikan bimbingan klasikal. Pelaksanaan ini dilakukan dalam waktu 1 jam mata pelajaran oleh guru BK. Setelah wawancara kepada guru BK maka dapat diperoleh data sebagai berikut:

Dari hasil wawancara bersama Ibu Hj. Erna, S.Ag, pada tanggal 30 Agustus 2023, beliau sebagai guru bimbingan dan konseling. Menurut ibu pengertian perilaku asertif ialah:

“Menurut ibu perilaku asertif ialah individu yang memiliki keterampilan komunikasi yang efektif, menjaga integritas diri, memelihara hubungan yang baik dengan teman sebaya atau guru dan menghormati hak-hak individu lainnya. Ini mencakup kemampuan untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan, baik yang bersifat positif maupun negatif, dengan cara yang singkat, tegas dan jelas.”³⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat peneliti simpulkan mengenai perilaku asertif siswa yaitu suatu bentuk perilaku yang memiliki kemampuan untuk berkomunikasi yang baik dengan orang lain serta individu dapat menghormati hak pada diri sendiri dan hak pada individu lain. Dalam mengembangkan perilaku asertif Guru BK MTsN 1 Banjarmasin mempunyai upaya yaitu memberikan bimbingan klasikal.

³⁹ Hj. Erna, S.Ag, *Guru Bimbingan dan Konseling Di MTsN1 Banjarmasin*, Hasil Wawancara Pribadi, Pada Hari Rabu, 30 Agustus 2023, Pukul 10.10

“Bimbingan klasikal adalah suatu bentuk dukungan dalam bimbingan dan konseling yang melibatkan interaksi langsung antara Guru BK dan siswa dalam bentuk kelompok. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu siswa mengatasi masalah yang berkaitan dengan perkembangan pribadi, sosial, belajar dan karir mereka. Proses pelaksanaan bimbingan klasikal melibatkan beberapa tahapan, termasuk persiapan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut.”⁴⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru BK dapat disimpulkan bimbingan klasikal ialah bentuk salah satu bimbingan dan konseling yang dilakukan di kelas atau dalam bentuk kelompok besar untuk menyampaikan dan memberikan informasi, yang berkenaan mengenai masalah pribadi, sosial, belajar dan karir siswa.

Pelaksanaan bimbingan klasikal Guru BK menerangkan dalam mengembangkan perilaku asertif siswa pada saat jam pelajaran sekolah yang dilaksanakan di dalam kelas. Dalam pemberian informasi yang diberikan oleh Guru BK mempunyai tahapan-tahapan dalam pelaksanaan bimbingan klasikal dalam mengembangkan perilaku asertif siswa yaitu persiapan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut.

a. Tahap Persiapan

sebelum Guru BK melaksanakan layanan bimbingan klasikal, Guru BK mendapatkan laporan dari Wali Kelas Hj. Raudhatur Ridha, S.Ag, seperti yang telah diungkapkan oleh Wali Kelas:

“Tbu sadar atas permasalahan yang terjadi dikelas saya yaitu kelas VIII yang berkurangnya perilaku asertif seperti yang terjadi saat ini siswa kelas VIII susah untuk mengungkapkan pendapatnya saat proses pembelajaran berlangsung dan rasa kepedulian terhadap teman sekelas mulai berkurang, serta saya telah memperhatikan beberapa situasi di mana mereka mungkin

⁴⁰ Hj. Erna, S.Ag, *Guru Bimbingan dan Konseling Di MTsNI Banjarmasin*, Hasil Wawancara Pribadi, Pada Hari Rabu, 30 Agustus 2023, Pukul 10.10

kesulitan dalam berbicara dengan percaya diri atau mengungkapkan pendapat mereka dengan tegas. Sehingga saya mencoba untuk memberikan dukungan dalam bentuk pembelajaran sosial dan keterampilan komunikasi. Namun, saya mengakui bahwa masalah ini masih perlu perhatian lebih lanjut. Kami berencana untuk bekerja sama dengan Guru BK untuk mengatasi masalah ini lebih lanjut dan memberikan bimbingan yang diperlukan kepada siswa kelas VIII terhadap perubahan perilakunya.”⁴¹

Wali Kelas VIII menerangkan kepada Guru BK bagaimana kondisi siswa pada saat jam pelajaran yang telah dilaksanakannya. Siswa yang susah dalam mengungkapkan pendapat pada saat ditanya oleh guru, selain itu rasa kepedulian antar teman sebaya di dalam kelas berkurang. Perubahan perilaku tersebut di tandai dengan siswa yang banyak diam dan tidak terlalu banyak berbicara saat guru memberikan materi pembelajaran.

Setelah Guru BK Ibu Hj. Erna, S.Ag. mendapatkan laporan oleh Wali Kelas, Guru BK menerangkan:

“Guru BK di MTsN 1 Banjarmasin sudah diberikan waktu untuk mengajar mata pelajaran bimbingan dan konseling sehingga kesempatan tersebut ibu gunakan untuk memberikan bimbingan klasikal kepada siswa kelas VIII karena pada bimbingan klasikal bisa banyak pesertanya setelah itu ibu mengidentifikasi persoalan yang sering terjadi pada siswa kelas VIII dari laporan Wali Kelas sehingga ibu dapat melaksanakan layanan sesuai dengan kebutuhan siswa, setelah itu ibu meminta persetujuan sebelum memberikan bimbingan klasikal kepada Wakamad berupa RPL (Rencana Pelaksanaan Layanan) sebelum melaksanakan bimbingan klasikal dan tahapan terakhir ibu mempersiapkan kelas dan suasana kelas agar kondusif pada saat pelaksanaan bimbingan klasikal.”⁴²

Bimbingan Konseling di MTsN 1 Banjarmasin termasuk mata pelajaran wajib, sehingga diberikan waktu untuk mengajar di setiap kelas. Hal tersebut

⁴¹ Hj. Raudhatur Ridha, S.Ag, *Wali Kelas VIII Di MTsN1 Banjarmasin*, Hasil Wawancara Pribadi, Pada Hari Rabu, 30 Agustus 2023, Pukul 10.10

⁴² Hj. Erna, S.Ag, *Guru Bimbingan dan Konseling Di MTsN1 Banjarmasin*, Hasil Wawancara Pribadi, Pada Hari Rabu, 30 Agustus 2023, Pukul 10.10

dijadikan Guru BK sebagai kesempatan untuk memberikan bimbingan dan konseling, sehingga Guru BK memilih bimbingan klasikal yang sering digunakan karena memiliki cakupan peserta yang banyak. Persiapan yang dilakukan oleh Guru BK dalam melaksanakan bimbingan klasikal untuk mengembangkan perilaku asertif adalah mengobservasi dan mengidentifikasi kelas yang mendapatkan keluhan dari Wali Kelas. Setelah diidentifikasi oleh guru BK didapatkan beberapa siswa memang memiliki permasalahan perilaku asertif yang mulai rendah. Langkah selanjutnya, Guru BK meminta persetujuan sebelum memberikan bimbingan klasikal kepada Wakamad berupa RPL (Rencana Pelaksanaan Layanan) bimbingan klasikal

Terkait dengan persiapan bimbingan klasikal melalui hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Wakamad ibu Jamilah, S.Pd:

“Bimbingan klasikal ini dilaksanakan oleh guru BK pelaksanaan bimbingan klasikal kepada siswa dimulai dengan pemilihan materi yang sesuai dengan permasalahan yang sedang terjadi pada siswa. Guru BK kemudian mengajukan persetujuan bimbingan klasikal berupa RPL kepada saya sebelum melakukan pelaksanaan program tersebut”.⁴³

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Guru BK mengungkapkan:

“Sebelum saya mengidentifikasi kelas VIII saya dapat keluhan dari Wali Kelas VIII bahwa dikelas beliau memang berkurang perilaku asertifnya. Saya buktikan dengan mengobservasi kondisi kelas saat proses pembelajaran yang dilakukan oleh Wali Kelas. Didapatkan bahwa memang siswa susah mengungkapkan pendapat saat ditanya oleh Wali Kelas terkait pembelajaran yang disampaikan dan saat istirahat saya melihat siswa kelas VIII ini kurang berinteraksi dan berperilaku kurang peduli dengan temannya yang lain.”⁴⁴

⁴³ Jamilah S.Pd, *Wakamad MTsNI Banjarmasin*, Hasil Wawancara Pribadi. Pada Hari Rabu, 30 Agustus 2023. Pukul 10.10

⁴⁴ Hj. Erna, S.Ag, *Guru Bimbingan dan Konseling Di MTsNI Banjarmasin*, Hasil Wawancara Pribadi, Pada Hari Rabu, 30 Agustus 2023, Pukul 10.10

Setelah Guru BK mendapatkan laporan oleh Wali Kelas, selanjutnya Guru BK mengidentifikasi dengan mengadakan observasi ke kelas VIII pada saat jam pelajaran yang telah dilaksanakan oleh Wali Kelas dan mengidentifikasi pada saat jam istirahat, terdapat siswa yang mulai berkurang dalam hal berinteraksi serta berperilaku kurang peduli dengan teman sebayanya. Sebelum melakukan pelaksanaan bimbingan klasikal Guru BK mempersiapkan tahapan-tahapan, yaitu disampaikan Guru BK melalui wawancara berikut :

“Karena masalah sudah diketahui yaitu kurangnya perilaku asertif pada siswa kelas VIII, pertama merancang layanan yang sesuai dan merencanakan sesi bimbingan yang akan membantu siswa dalam mengatasi masalah mereka dan tumbuh menjadi individu yang lebih percaya diri dalam berkomunikasi. Saya mempersiapkan Rencana Pelaksanaan (RPL), materi dan tujuan bimbingan klasikal dalam mengembangkan perilaku asertif. Mempersiapkan tempat pelaksanaan bimbingan klasikal di ruang kelas VIII pada hari dan jam mata pelajaran bimbingan dan konseling. Media yang digunakan pada bimbingan klasikal ini berupa power point yang di tampilkan menggunakan LCD Proyektor dengan metode ceramah langsung antara Guru BK dan siswa.”⁴⁵

Dapat disimpulkan dari wawancara di atas bahwa Wali Kelas menyadari bahwa perilaku yang ditunjukkan oleh siswa kelas VIII setelah masalah telah diketahui dan telah diidentifikasi lalu Guru BK mempersiapkan RPL, materi dan tujuan dari bimbingan klasikal tersebut serta mempersiapkan media yang akan digunakan dalam kepada siswa yaitu media power point dengan metode ceramah di kelas pada saat jam mata pelajaran bimbingan dan konseling dimulai.

b. Tahap Pelaksanaan

“Tahap pelaksanaan saya memastikan bahwa pelaksanaan bimbingan klasikal yang akan diberikan oleh Guru BK telah disusun dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Saya akan berkontribusi dan memberikan dukungan

⁴⁵ Hj. Erna, S.Ag, *Guru Bimbingan dan Konseling Di MTsNI Banjarmasin*, Hasil Wawancara Pribadi, Pada Hari Rabu, 30 Agustus 2023, Pukul 10.10

positif kepada guru BK dalam melaksanakan layanan bimbingan klasikal ini.”⁴⁶

Ibu Jamilah, S.Pd. menerangkan pada tahapan pelaksanaan bimbingan klasikal, memberikan kontribusi dan dukungan positif terhadap pelaksanaan layanan yang guru BK berikan kepada siswa kelas VIII.

Guru BK memberikan materi tentang pengembangan perilaku asertif. Guru BK Ibu Hj. Erna, S.Ag. menjelaskan tahapan pelaksanaan dalam bimbingan klasikal:

“Tahap selanjutnya saya bertanya kepada siswa membangun hubungan baik dengan siswa serta bertanya kesiapan sebelum melaksanakan bimbingan klasikal. Saya melihat bahwa siswa hanya ada sedikit interaksi antar teman sebayanya. Selain itu, saya memperhatikan bahwa banyak siswa cenderung enggan untuk berbicara secara terbuka. Saya memberikan *ice breaking* berupa permainan ringan untuk mencairkan situasi dan kondisi dalam kelas, setelah kelas yang sudah mulai kondusif. Saya menyampaikan materi kepada siswa kelas VIII yaitu, pengertian perilaku asertif ialah orang yang memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik, menjaga harga diri, menjaga hubungan dengan teman sebaya atau dengan guru dan menghargai hak orang lain. Mengungkapkan gagasan dan perasaan, baik positif maupun negatif, dengan singkat, padat dan jelas. Selanjutnya aspek-aspek perilaku asertif ialah bertindak sesuai dengan keinginan sendiri, mampu mengekspresikan perasaan jujur dan nyaman, mampu mempertahankan diri, mampu menyatakan pendapat dan tidak mengabaikan hak-hak orang lain. Serta ciri-ciri perilaku asertif siswa ialah individu memiliki rasa menghormati hak terhadap diri sendiri dan orang lain, individu berani mengungkapkan pendapat secara langsung, tegas, memperhatikan situasi dan kondisi serta memahami gerak tubuh dalam berbicara dengan teman satu kelas.”⁴⁷

Pelaksanaan ini Guru BK memulai dengan melakukan hubungan baik dengan siswa kelas VIII. Adapun materi yang Guru BK sampaikan mengenai pengertian perilaku asertif kemampuan mengungkapkan gagasan dan perasaan, baik positif maupun negatif, dengan singkat, padat dan jelas. Mengedepankan rasa

⁴⁶ Hj. Erna, S.Ag, *Guru Bimbingan dan Konseling Di MTsN1 Banjarmasin*, Hasil Wawancara Pribadi, Pada Hari Rabu, 30 Agustus 2023, Pukul 10.10

⁴⁷ Hj. Erna, S.Ag, *Guru Bimbingan dan Konseling Di MTsN1 Banjarmasin*, Hasil Wawancara Pribadi, Pada Hari Rabu, 30 Agustus 2023, Pukul 10.10

saling menghormati dan menghargai, serta kemampuan untuk berkomunikasi sesuai dengan yang diinginkan, dirasakan dan dipikirkan terhadap diri sendiri dengan tetap menjaga, menghormati hak dan perasaan orang lain.

“Setelah pemberian materi, ibu selanjutnya memfokuskan siswa dalam menerapkan konsep-konsep tersebut dalam situasi dunia nyata. Saya memberikan beberapa contoh situasi di mana menjadi lebih asertif dalam mengungkapkan pendapat, menghadapi konflik dan menjalani interaksi sosial dengan lebih percaya diri dan mengingatkan kembali tujuan yang akan dicapai setelah bimbingan klasikal yaitu untuk membantu setiap individu dalam kelas merasa lebih nyaman dalam berbicara dan berinteraksi dengan orang lain. Sebelum ke evaluasi dalam bimbingan klasikal saya selanjutnya mempersilahkan kepada salah satu siswa untuk mengungkapkan pengalamannya pada saat situasi apa siswa tersebut enggan dalam mengungkapkan perasaan dengan teman sebaya dan sulit mengungkapkan gagasan pada saat jam pelajaran.”⁴⁸

Terkait hal tersebut dapat dibuktikan melalui hasil wawancara oleh salah satu siswa berinisial NR untuk mengungkapkan pengalamannya pada saat situasi apa siswa tersebut enggan dalam mengungkapkan perasaan dengan teman sebaya dan sulit mengungkapkan gagasan pada saat jam pelajaran bahwa:

“Jadi seperti ini kak, saya pada saat Ibu Erna mengintruksikan siapa yang mau, beberapa saat kemudian saya memberanikan diri untuk berbagi pengalaman ketika saya merasa malu dalam mengungkapkan perasaan saya kepada teman sebaya dan mengungkapkan gagasan selama jam pelajaran. Setelah itu, saya menjelaskan ketika saya sedang berbicara tentang topik yang saya tertarik di pelajaran itu dan saya memiliki pendapat yang ingin saya sampaikan. Namun, ketika saya ingin berbicara, saya merasa ragu-ragu dan takut teman-teman saya akan menganggap saya aneh atau tidak setuju dengan saya. Akhirnya, saya memilih untuk tetap diam. Selanjutnya pada saat jam pelajaran, saya merasa malu karena saya khawatir bagaimana reaksi teman-teman saya terhadap pendapat saya. Saya takut mereka akan menertawakan saya atau berpikir bahwa pendapat saya tidak berarti. Ini membuat saya merasa tidak nyaman dan melewatkan kesempatan untuk berkontribusi dalam diskusi kelas.”⁴⁹

⁴⁸ Hj. Erna, S.Ag, *Guru Bimbingan dan Konseling Di MTsN1 Banjarmasin*, Hasil Wawancara Pribadi, Pada Hari Rabu, 30 Agustus 2023, Pukul 10.10

⁴⁹ NR, *Siswa Kelas VIII MTsN 1 Banjarmasin*, Hasil Wawancara Pribadi, Pada Hari Jumat, 4 September 2023, Pukul 10. 05

Setelah siswa mengungkapkan pengalaman tentang perilaku asertifnya peneliti simpulkan bahwa siswa tersebut merasa ragu dan takut terhadap tanggapan yang akan dikeluarkan oleh teman sekelasnya dan mengungkapkan pendapat saat jam pelajaran, siswa tersebut juga merasa takut akan ditertawakan saat ingin mengungkapkan gagasannya mengenai pelajaran sehingga membuat siswa tersebut diam dan tidak ingin berkontribusi dalam diskusi.

Tahap selanjutnya yang dilakukan oleh Guru BK yaitu:

“Setelah ibu mendengarkan pengalaman dari NR selanjutnya, ibu memberikan latihan praktis kepada siswa kelas VIII yaitu bermain peran antara ibu dan siswa mengenai perilaku berani mengungkapkan pendapat, membangun hubungan baik dan mengurangi prasangka yang kurang baik dengan orang lain. Ibu juga menjelaskan manfaat yang akan didapat dari berperilaku asertif seperti, dapat membangun hubungan harmonis dengan teman sebaya juga siswa akan dapat memperhatikan lingkungan sosial, mengerti tujuan perilaku asertif, memperhatikan tindakan kepada diri sendiri dan bertindak sesuai norma yang berlaku di lingkungan sosial. Selain itu, memperhatikan teman satu kelas itu juga termasuk dalam perilaku asertif siswa seperti memiliki rasa saling menghargai antar teman dan berteman pada saat jam istirahat sehingga akan membangun hubungan baik.”⁵⁰

Guru BK memberikan latihan praktis yaitu bermain peran (Sosiodrama) antara Guru BK dan siswa kelas VIII Guru BK menggambarkan situasi berperilaku berani mengungkapkan pendapat pada saat dikelas, membangun hubungan baik dengan teman dan mengurangi prasangka yang kurang baik dengan orang lain. Guru BK mengarahkan siswa kelas VIII agar berpartisipasi dalam bermain peran dengan skenario ini, di mana mereka belajar untuk berbicara secara jelas, tegas, dan sopan dalam situasi tersebut. Langkah terakhir yang Guru BK lakukan melalui

⁵⁰ Hj. Erna, S.Ag, *Guru Bimbingan dan Konseling Di MTsNI Banjarmasin*, Hasil Wawancara Pribadi, Pada Hari Rabu, 30 Agustus 2023, Pukul 10.10

bimbingan klasikal ini yaitu menjelaskan manfaat dari berperilaku asertif. Pada tahap pelaksanaan Guru BK memperhatikan perilaku yang terlihat dari siswa, mulai dari berlangsungnya pemberian layanan sampai dengan Guru BK menggali pengalaman siswa. Guru BK menyimpulkan terdapat beberapa siswa yang awalnya terlihat murung dan sulit untuk berinteraksi dengan temannya, sebelum evaluasi Guru BK melihat siswa tersebut mulai berinteraksi dengan siswa lain dan perlahan situasi kelas yang terlihat mulai kondusif.

c. Tahap Evaluasi

Pada evaluasi Guru BK Ibu Hj. Erna, S.Ag. memaparkan:

“Pada evaluasi ini saya mengadakan refleksi berupa kertas evaluasi yang diisi oleh siswa, pada kertas tersebut saya mengintruksikan siswa menulis perasaannya setelah mengikuti bimbingan klasikal yang saya berikan dan menulis manfaat kepercayaan diri, berani mengungkapkan pendapat dan perasaan. Setelah siswa selesai mengisi kertas evaluasi, saya memilih beberapa siswa untuk menyampaikan apa yang telah mereka tulis dan membacakannya dihadapan teman-temannya. Dalam evaluasi pada pelaksanaan bimbingan klasikal saat itu saya memperhatikan ada beberapa siswa yang sudah saling menghargai dengan menanggapi apa yang disampaikan temannya saat di depan dan siswa juga telah mampu mengungkapkan pendapat pada saat bimbingan klasikal berlangsung dan sudah mempunyai rasa percaya diri seperti sebelumnya.”⁵¹

Sejalan dengan pemaparan di atas peneliti menyimpulkan pada evaluasi ada beberapa hal yang telah dilakukan oleh Guru BK, yaitu:

- 1) Guru BK mengadakan refleksi berupa memberikan kertas evaluasi yang di dalamnya siswa menulis perasaannya setelah ikut bimbingan klasikal yang Guru BK berikan dan menulis manfaat kepercayaan diri, mengungkapkan pendapat dan rasa saling menghormati dengan teman sebayanya.

⁵¹ Hj. Erna, S.Ag, *Guru Bimbingan dan Konseling Di MTsNI Banjarmasin*, Hasil Wawancara Pribadi, Pada Hari Rabu, 30 Agustus 2023, Pukul 10.10

- 2) Guru BK mengintruksikan kepada siswa untuk menyampaikan kesimpulan yang telah di tulis pada kertas evaluasi.
- 3) Guru BK mengidentifikasi dan menyimpulkan perilaku yang terlihat oleh siswa pada saat menyampaikan hasil kesimpulan di depan teman satu kelasnya.

Setelah Guru BK melaksanakan bimbingan klasikal dalam mengembangkan perilaku asertif siswa kelas VIII MTsN 1 Banjarmasin, Guru BK melaporkan hasil dari layanan tersebut kepada Wakamad:

“Setelah saya memberikan bimbingan klasikal saya melaporkan kembali kepada wakamad mengenai hasil dari pemberian yang saya lakukan yaitu menunjukkan bahwa terlihat siswa yang mulai aktif dalam proses timbal balik dan sesuai dari aspek-aspek perilaku asertif yaitu, bertindak sesuai dengan keinginan sendiri, mampu mengungkapkan perasaan dan pendapatnya dengan nyaman, mampu mempertahankan diri dan tidak mengabaikan hak-hak orang lain. Bukan hanya pada aspeknya, terlihat juga ciri-ciri perilaku asertif siswa kelas VIII seperti menghargai hak diri sendiri dan orang lain, berani menyampaikan berpendapat dengan tegas, serta memahami ekspresi tubuh saat berkomunikasi dengan teman sekelas”.⁵²

Sejalan dengan pemaparan oleh Guru BK, Wakamad Ibu Jamilah S.Pd, menjelaskan:

“Seperti pada tahap persiapan Guru BK juga melaporkan tentang pelaksanaan bimbingan klasikal yang telah diberikan kepada siswa kelas VIII, saya memberikan penilaian positif terhadap perkembangan dari perilaku yang positif dari siswa kelas VIII setelah pelaksanaan bimbingan klasikal, serta memberikan pujian dan akan mengidentifikasi tingkah laku siswa yang perlu ditingkatkan untuk perbaikan untuk kedepannya”.⁵³

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada evaluasi, siswa kelas VIII yang sudah mulai terlihat untuk menerapkan perilaku asertif seperti terlihat siswa yang sudah mampu mengungkapkan pendapat di hadapan teman satu kelasnya, mampu

⁵² Hj. Erna, S.Ag, *Guru Bimbingan dan Konseling Di MTsN1 Banjarmasin*, Hasil Wawancara Pribadi, Pada Hari Rabu, 30 Agustus 2023, Pukul 10.10

⁵³ Jamilah S.Pd, *Wakamad MTsN1 Banjarmasin*, Hasil Wawancara Pribadi. Pada Hari Rabu, 22 Agustus 2023. Pukul 10.05

menghargai hak diri sendiri dan hak orang lain. Guru BK menjelaskan hasil terhadap bimbingan klasikal yang telah dilaksanakannya terlihat adanya perubahan yang positif terhadap perilaku asertif siswa.

d. Tindak Lanjut

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan pada tindak lanjut, Guru BK dan Wali Kelas mengidentifikasi hasil bimbingan klasikal yang sudah dilaksanakan dengan melihat adanya perubahan perilaku asertif siswa. sejalan dengan hal ini Wali Kelas mengungkapkan :

“Setelah siswa saya menerima bimbingan klasikal yang dilakukan oleh Guru BK, saya melihat perkembangan dalam proses pembelajaran berlangsung pada perilaku siswa yaitu adanya kepercayaan diri saat menyampaikan pendapat atau pertanyaan di depan teman-temannya dan siswa juga lebih sering berinteraksi dengan teman sebayanya pada saat diskusi berlangsung tidak diam seperti sebelum diberikannya bimbingan klasikal”⁵⁴

Sejalan dengan Wali Kelas tersebut siswa mengalami perkembangan dalam proses pembelajaran setelah diberikan bimbingan klasikal oleh Guru BK, adapun perkembangan yang diungkapkan oleh Guru BK sendiri yaitu:

“Setelah siswa diberikan bimbingan klasikal pada tindak lanjut ini. Ibu mengobservasi perilaku mereka selama 3 hari, saya mengamati pada saat mereka belajar bersama Wali Kelas memang siswa lebih sering bertanya dan menanggapi pelajaran yang diberikan oleh Wali Kelas. Ketika kegiatan pembelajaran berlangsung siswa memahami situasi dan kondisi dalam berinteraksi dengan teman satu kelas seperti pada saat Wali Kelas menyampaikan materi, siswa mendengarkan dengan seksama dan pada saat diskusi siswa bertanya serta mengungkapkan pendapat sesuai kemampuan yang dimilikinya. Ketika jam istirahat berlangsung siswa saling berteman, hal ini menunjukkan bahwa perilaku asertif siswa mulai berkembang.”⁵⁵

⁵⁴ Hj. Raudhatur Ridha, S.Ag, *Wali Kelas VIII Di MTsN1 Banjarmasin*, Hasil Wawancara Pribadi, Pada Hari Rabu, 30 Agustus 2023, Pukul 10.10

⁵⁵ Hj. Erna, S.Ag, *Guru Bimbingan dan Konseling Di MTsN1 Banjarmasin*, Hasil Wawancara Pribadi, Pada Hari Rabu, 30 Agustus 2023, Pukul 10.10

Terakhir dalam pelaksanaan bimbingan klasikal ini ialah tindak lanjut. Guru BK melakukan observasi langsung terhadap perilaku siswa kelas VIII yang berlangsung selama 3 hari. Hari pertama dan kedua, Guru BK meninjau pada saat jam pelajaran berlangsung yang dilakukan oleh Wali Kelas, di dalam kelas Guru BK melihat siswa yang sudah aktif dalam proses pembelajaran berlangsung seperti siswa yang suka bertanya dan menanggapi pelajaran yang diberikan oleh Wali Kelas, serta pada saat diskusi berlangsung siswa sudah berinteraksi dengan teman sebayanya sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa sudah memahami situasi dan kondisi pada saat jam pelajaran berlangsung. Hari ketiga, guru BK menganalisis hasil evaluasi serta menentukan tindak lanjut dalam bimbingan. keberhasilan dapat dilihat pada tujuan awal tercapai dan sejauh mana perkembangan siswa dalam berperilaku asertif.

C. Pembahasan

Setelah data yang disajikan pada hasil penelitian dalam bentuk uraian, selanjutnya adalah melakukan analisis data. Data yang telah dikumpulkan akan diproses menjadi hasil data yang telah di simpulkan. Berdasarkan hasil penelitian bahwa dalam perilaku asertif siswa yang diberikan bimbingan klasikal yaitu siswa yang mulai rendah perilaku asertifnya. Hal ini terlihat dari perilaku siswa yang menurun dalam berinteraksi dan berperilaku kurang peduli ketika berinteraksi dengan teman sebayanya. Perilaku asertif yang rendah pada siswa terlihat diam dan tidak banyak berbicara pada saat jam pelajaran yang diberikan oleh Wali Kelas.

Maka penulis menguraikan hasil analisis berdasarkan urutan fokus penelitian berikut:

1. Bimbingan Klasikal Dalam Mengembangkan Perilaku Asertif Siswa Dengan Menggunakan Empat Tahapan (Persiapan, Pelaksanaan, Evaluasi dan Tindak Lanjut) pada Kelas VIII MTsN 1 Banjarmasin.

perilaku asertif ialah individu yang memiliki keterampilan komunikasi yang efektif, menjaga integritas diri, memelihara hubungan yang baik dengan teman sebaya atau guru dan menghormati hak-hak individu lainnya. Ini mencakup kemampuan untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan, baik yang bersifat positif maupun negatif, dengan cara yang singkat, tegas dan jelas. Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Kurniati, asertif adalah kemampuan untuk menyampaikan pandangan dan perasaan dengan tetap menghormati hak orang lain. Ini melibatkan berkomunikasi dengan orang lain dengan sikap yang positif, menghargai diri sendiri serta orang lain.⁵⁶

Rendahnya perilaku asertif siswa ini dapat dilihat dari adanya ciri-ciri seseorang yang banyak diam dan terlihat murung selain itu individu memperhatikan hak-hak diri sendiri dan orang lain menunjukkan keberanian untuk menyatakan pendapat secara langsung, tegas, memperhatikan situasi dan kondisi saat berkomunikasi dengan teman sekelas serta memiliki pemahaman tentang bahasa tubuh dalam berbicara. Alberti dan Emmons mengungkapkan, seseorang yang terlihat rendah perilaku asertifnya yang memiliki aspek-aspek sebagai

⁵⁶ Nisa Kurniati, *Tesis Metode Bermain Peran dengan Teknik Outbond untuk Meningkatkan Perilaku Asertif Siswa*, UMM Institutional Repository, 2019, 8.

berikut, mendukung prinsip kesetaraan dalam hubungan antar individu, bertindak sejalan dengan kepentingan dan kebutuhan pribadi, memiliki kemampuan untuk mempertahankan hak-hak individu, mengungkapkan perasaan dan pendapat dengan tegas, serta mampu menghormati hak-hak individu lain.⁵⁷

Adapun upaya yang dilakukan oleh Guru BK dalam mengembangkan perilaku asertif siswa dengan menggunakan bimbingan klasikal. Bimbingan klasikal Bimbingan klasikal adalah suatu bentuk dukungan dalam bimbingan dan konseling yang melibatkan interaksi langsung antara Guru BK dan siswa dalam bentuk klasikal. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu siswa mengatasi masalah yang berkaitan dengan perkembangan pribadi, sosial, belajar dan karir.

Sesuai dengan konsep yang telah dijelaskan di atas, bimbingan klasikal menurut Brewer dapat dianggap sebagai suatu alat untuk membantu siswa mempersiapkan diri dalam merencanakan aspek-aspek kehidupan mereka agar mencapai kepuasan dalam karier mereka di masa depan. Ini melibatkan lebih dari sekadar bimbingan karier, juga mencakup berbagai bentuk bimbingan belajar, bimbingan pribadi dan bimbingan sosial.⁵⁸ Sehingga dalam uraian di atas dapat disimpulkan bimbingan klasikal bertujuan agar Guru BK memberikan bantuan serta arahan terhadap siswa yang mulai menurun dalam hal berperilaku, berteman dan menjaga keharmonisan dengan temannya yaitu perilaku asertif pada siswa.

⁵⁷ Robert Alberti dan Michael Emmons, *Your Perfect Right: Assertiveness and Equality in Your Life and Relationships*. (Canada: Impact Publishers, 2017).

⁵⁸ Mukhtar, Amin dan Budi Amin, *Program Layanan Bimbingan Klasikal untuk Meningkatkan Self-Control Siswa*, Psikopedagogia, Vol.5, No.1, 2016, 8.

Bimbingan klasikal dalam mengembangkan perilaku asertif siswa yang dilaksanakan ketika mata pelajaran bimbingan dan konseling yang bertempat di ruang kelas VIII. Dalam pemberian layanan Guru BK mempunyai tahapan-tahapan dalam pelaksanaan bimbingan klasikal dalam mengembangkan perilaku asertif siswa yaitu persiapan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut. Sejalan dengan tahapan-tahapan yang dilakukan oleh Guru BK, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan tahun 2016 (Dirjen GTK Kemdikbud) menerangkan ada 4 tahapan dalam pelaksanaan bimbingan klasikal yaitu, persiapan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut. tersebut melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:⁵⁹

1. Tahap Persiapan

Guru BK mengidentifikasi masalah siswa kelas VIII MTsN 1 Banjarmasin yang mulai rendah terhadap perilaku asertifnya. Sejalan dengan yang dikatakan oleh Yusuf terhadap persiapan yaitu yang pertama menetapkan waktu untuk mengisi kelas pada kelas yang sudah ditentukan, yang kedua menetapkan topik materi bimbingan klasikal, yang ketiga menyusun RPL (Rencana Pelaksanaan Layanan) dan persiapan terakhir mengarsipkan rencana pembelajaran.⁶⁰ Guru BK mendapatkan laporan langsung oleh Wali Kelas VIII MTsN 1 Banjarmasin terdapat beberapa perilaku asertif siswa yang terlihat mulai rendah, sehingga Guru BK mengobservasi siswa kelas VIII MTsN 1 Banjarmasin dan mengidentifikasi bahwa beberapa siswa kelas VIII terlihat mulai rendah pada

⁵⁹ Direktorat Jendral GTK Kemdikbud. Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Pertama (SMP), (Jakarta: Dirjen GTK Kemdikbud, 2016), 63.

⁶⁰ Direktorat Jendral GTK Kemdikbud. Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Pertama (SMP), (Jakarta: Dirjen GTK Kemdikbud, 2016), 63.

perilaku asertifnya. Sehingga Guru BK mempersiapkan RPL (Rencana Pelaksanaan Layanan) bimbingan klasikal mempersiapkan suasana kelas agar kondusif pada saat pelaksanaan bimbingan klasikal.

2. Pelaksanaan, yaitu Guru BK menyampaikan materi dan manfaat tentang kepercayaan diri. Sejalan dengan yang dikatakan oleh Yusuf pada pelaksanaan ini ada beberapa yang dilakukan yang pertama melakukan sesuai dengan ketentuan yang sudah direncanakan, yang kedua menyimpan atau mengarsipkan RPL yang sudah dilaksanakan dan yang terakhir menulis kejadian atau hal-hal yang diperlukan saat evaluasi atau tindak lanjut setelah menjalankan.⁶¹ Hal ini sesuai dengan apa yang dipaparkan oleh Guru BK dalam pemberian materi bimbingan klasikal perlunya siswa mengetahui pengertian, aspek-aspek dan ciri-cirinya sehingga siswa akan menerapkan perilaku asertif pada kehidupan sehari-harinya. Guru BK memberikan latihan praktis yaitu bermain peran (Sosiodrama) antara Guru BK dan siswa kelas VIII Guru BK menggambarkan situasi berperilaku berani mengungkapkan pendapat pada saat dikelas, membangun hubungan baik dengan teman dan mengurangi prasangka yang kurang baik dengan orang lain. Guru BK mengarahkan siswa kelas VIII agar berpartisipasi dalam bermain peran dengan skenario ini, di mana mereka belajar untuk berbicara secara jelas, tegas, dan sopan dalam situasi tersebut. Guru BK menyimpulkan terdapat beberapa siswa yang awalnya terlihat murung dan sulit untuk berinteraksi dengan temannya,

⁶¹ Direktorat Jendral GTK Kemdikbud. Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Pertama (SMP), (Jakarta: Dirjen GTK Kemdikbud, 2016), 63.

sebelum evaluasi Guru BK melihat siswa tersebut mulai berinteraksi dengan siswa lain dan perlahan situasi kelas yang terlihat mulai kondusif.

3. Evaluasi, yaitu Guru BK mengadakan evaluasi berupa refleksi kepada siswa kelas VIII menulis perasaannya setelah ikut bimbingan klasikal yang telah dilaksanakan dan menulis manfaat kepercayaan diri, berani mengungkapkan pendapat dan perasaan. Sejalan dengan yang dikatakan oleh Yusuf pada evaluasi mencakup tinjauan terhadap pelaksanaan bimbingan klasikal, dengan mengidentifikasi lingkungan yang memerlukan perbaikan dan pengembangan serta melakukan evaluasi terhadap hasil dari pelaksanaan untuk menentukan efektivitasnya, selanjutnya melakukan perbaikan jika diperlukan.⁶² Guru BK di MTsN 1 Banjarmasin melaksanakan tinjauan kembali dengan mengadakan refleksi berupa kertas evaluasi yang ditulis oleh siswa kelas VIII terhadap kegiatan layanan bimbingan klasikal, melaksanakan tinjauan kembali pada proses dan hasil dari dijalankannya bimbingan klasikal. Guru BK di MTsN 1 Banjarmasin menjelaskan bahwa siswa kelas VIII setelah diberikannya layanan bimbingan klasikal mulai terlihat untuk menerapkan perilaku asertif seperti terlihat siswa yang sudah mampu mengungkapkan pendapat di hadapan teman satu kelasnya, mampu menghargai hak diri sendiri dan hak orang lain. Guru BK menjelaskan hasil terhadap bimbingan klasikal yang telah dilaksanakannya terlihat adanya perubahan yang positif terhadap perilaku asertif siswa.

⁶² Direktorat Jendral GTK Kemdikbud. Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Pertama (SMP), (Jakarta: Dirjen GTK Kemdikbud, 2016), 63.

4. Tindak lanjut, yaitu Guru BK mengobservasi ulang perilaku asertif siswa dalam menerapkannya. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Syamsu tindak lanjut ini ialah tindakan yang mendukung siswa dalam mencapai tujuan program atau membantu mereka dalam mengatasi masalah-masalah baru yang terkait dengan masalah awal mereka.⁶³ Langkah yang dilakukan oleh Guru BK yaitu, mengidentifikasi perilaku asertif siswa kelas VIII diantaranya pada hari I-II Guru BK meninjau langsung pada saat Wali kelas melaksanakan pembelajaran seperti biasanya, sehingga Guru BK melihat siswa kelas VIII yang sudah berperilaku asertif seperti bertanya pada saat diskusi dalam kelas, berinteraksi dengan teman sebayanya, mengungkapkan gagasan dan menjaga perasaan diri sendiri dan orang lain. pada hari III Guru BK meninjau langsung dengan melihat kegiatan apa yang dilakukan oleh siswa kelas VIII pada jam istirahat, mereka sudah dapat mengungkapkan perasaan dan pendapat dengan tegas, serta mampu menghormati hak-hak orang lain.

⁶³ Direktorat Jendral GTK Kemdikbud. Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Pertama (SMP), (Jakarta: Dirjen GTK Kemdikbud, 2016), 63.